

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam memastikan keberhasilan bangsa. Pada hakekatnya, pendidikan adalah suatu proses yang sangat erat dalam kegiatan kehidupan setiap individu. Pendidikan yang sukses adalah pendidikan yang mencapai tujuan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman. Salah satu peranan pokok pendidikan yaitu membentuk generasi masa depan yang berkualitas.

Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia sangat diperhatikan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yang bertujuan mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Pendidikan juga merupakan tonggak sebagai dasar untuk memajukan suatu bangsa yang berkualitas dengan pendidikan tujuan nasional bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan faktor utama dalam kegiatan manusia karena setiap tempat akan melahirkan pendidikan. Salah satu aspek dalam pendidikan yaitu pembelajaran. Keberhasilan pendidikan dilewati dari berbagai proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa.

Proses pembelajaran di Sekolah Dasar, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang berlandaskan moral dan sosial yang kuat sebagai individu maupun lingkungan masyarakat. Dengan menerapkan metodologi pendidikan yang efisien, maka dapat menumbuhkan siswa yang kritis dan kreatif. Pembelajaran adalah suatu proses dimana siswa bekerja secara aktif untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Salah satu mata pelajaran yang

terdapat di Sekolah Dasar adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat dijadikan sarana efektif untuk dapat meningkatkan kualitas kepribadian siswa dengan melalui proses belajar mengajar (Juminingsih & Samino, 2016, h.23). Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara

Salah satu tugas guru yaitu dapat membangun kualitas dan kuantitas hasil belajar dari siswa serta mampu membangun mental dan moral yang baik. Seorang guru menjadi figur utama dan menjadi model atau contoh bagi siswanya. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan, ketahanan, dan kompetensi mengenai karakter yang melekat dalam diri guru tersebut. Karena apa pun yang ditanamkan dengan baik akan memberikan dampak positif bagi siswa.

Guru dapat dikatakan berhasil dalam mendidik siswa apabila penerapan dari segala strategi, pendekatan, metode, maupun model pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Optimalnya hasil belajar siswa bergantung pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru. Hasil belajar merupakan perubahan tingkat kemampuan siswa setelah mereka menyelesaikan proses pembelajaran, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan.

Siswa yang mencapai hasil belajar yang baik berarti siswa tersebut sudah mencapai tujuan belajar dengan baik. Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang telah dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan juga penugasan, serta usaha untuk aktif dalam proses pembelajaran yang mendukung pemerolehan hasil belajar. Pemerolehan hasil belajar yang dimaksud adalah pencapaian prestasi belajar dengan kriteria nilai yang sudah ditetapkan (Dakhi dan Selatan, 2020, h. 469).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan ke SD Negeri 107400 Bandar Khalipah, menunjukkan bahwa terdapat masalah pada proses pembelajarannya. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas V tersebut, masih berpusat pada guru yaitu menggunakan model konvensional biasa disebut dengan model ceramah. Dalam model ini guru dipandang sebagai orang yang memberi ilmu atau pengetahuan. Sedangkan siswa menjadi objek pasif, hanya sebagai wadah penerima ilmu sehingga siswa tidak aktif dan kritis. Model ceramah ini dianggap mampu dalam mempermudah pengejaran target dalam mengajar, namun pada kenyataannya tidak.

Berdasarkan observasi tersebut, selama proses kegiatan belajar mengajar, guru hanya menjelaskan materi dan siswa hanya diam mendengarkan. Bahkan ketika guru mengajukan pertanyaan, hanya ada satu atau dua siswa yang memberikan respon pertanyaan dari guru tersebut. Sedangkan siswa lain hanya duduk pasif mendengarkan. Hal ini dapat menghambat pemahaman siswa dalam pembelajaran dan menyebabkan hasil belajar tidak maksimal untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Faktor penyebab permasalahan di atas karena siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta model pembelajaran yang

digunakan guru masih bersifat monoton tanpa melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Pengajaran Bahasa Indonesia yang monoton telah membuat para muridnya mulai merasakan gejala kejenuhan akan belajar Bahasa Indonesia. Hal tersebut diperparah dengan adanya buku paket yang menjadi buku wajib. Sementara isi dari materinya terlalu luas dan juga cenderung bersifat hafalan yang membosankan. Inilah yang kemudian akan memupuk sifat menganggap remeh pelajaran Bahasa Indonesia karena materi yang diajarkan hanya itu-itulah saja. Permasalahan ini pastinya mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang belum maksimal. Berdasarkan informasi dari guru kelas V bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 107400 Bandar Khalipah masih rendah. Berikut tabel nilai mid semester yang diperoleh siswa pada tahun ajaran 2024/2025.

Tabel 1.1 Nilai Mid Semester Siswa Kelas V

No	KKTP	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	≤ 75	Tidak Tuntas	16	67%
2	≥ 75	Tuntas	8	33%
Jumlah			24	100%

(Sumber: Buku Nilai Guru Kelas V SDN 107400)

Berdasarkan tabel nilai Mid semester diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa dibawah pencapaian Kriteria Keberhasilan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diharapkan. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini disebabkan model pengajaran guru yang tidak menarik yang membuat siswa kehilangan minat dan motivasi untuk belajar, sehingga mereka tidak berusaha maksimal. Siswa cenderung tidak aktif terlibat dalam proses pembelajaran jika model yang digunakan monoton, yang dapat

mempengaruhi pemahaman mereka.

Berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan, guru yang masih menggunakan model konvensional, membuat siswa mudah merasa jenuh dalam pembelajaran. Siswa menjadi pasif dan tidak memiliki keterlibatan dalam pemecahan masalah materi yang diajarkan. Oleh karena itu, hal ini merupakan permasalahan yang perlu di ubah, karena dengan tidak tuntasnya siswa dalam mencapai nilai Kriteria Keberhasilan Tujuan Pembelajaran (KKTP) artinya tujuan pembelajaran belum tercapai.

Peningkatan hasil belajar siswa, penting bagi guru untuk mengevaluasi dan memperbaiki metode pengajarannya agar lebih menarik. Sehingga perlu mengubah model pembelajaran yang dilakukan. Pemilihan model pembelajaran berfungsi untuk mempermudah dalam penyampaian materi ajar dan mempermudah siswa dalam menerima materi ajar serta mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Sehingga peneliti menawarkan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kolaborasi antar siswa dalam memahami materi. Dalam model ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil dan saling menjelaskan konsep atau informasi satu sama lain. Menurut Shoimin (dalam Darajat, 2018, h.6) Pembelajaran *Cooperative Script* adalah suatu proses penyampaian materi ajar yang dimulai dengan pemberian bahan atau ringkasan materi ajar kepada siswa untuk dipahami. Siswa diminta untuk memberikan ide atau gagasan baru kedalam materi yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran *Cooperative Script* ini menuntut siswa untuk

berperan aktif dalam proses pembelajaran supaya lebih maksimal untuk mencapai tujuan hasil pembelajaran. Siswa diarahkan berpasangan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi sehingga antar siswa dapat aktif berkolaborasi dalam memahami bahan materi yang sedang dipelajari.

Model pembelajaran *Cooperative Script* ini mengembangkan upaya kerjasama antara siswa dalam mencapai tujuan bersama. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Bahasa Indonesia Kelas V SDN 107400 Bandar Khalipah”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat ditemukan adalah:

1. Dalam kegiatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia guru cenderung menggunakan model konvensional dan penugasan.
2. Guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran yang mengarahkan siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Kurangnya peran siswa dalam proses pembelajaran dan siswa sulit dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia.
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 107400 Bandar Khalipah yang masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk memudahkan peneliti dilapangan agar terlaksana dengan baik dan terarah, peneliti membatasi masalah pada penelitian ini yaitu “Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Menjadi Warga Dunia dengan topik Fakta dan Opini di kelas V SDN 107400 Bandar Khalipah T.A 2024/2025”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Menjadi Warga Dunia dengan topik Fakta dan Opini di kelas V SDN 107400 Bandar Khalipah T.A 2024/2025?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 107400 Bandar Khalipah T.A 2024-2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi Akademisi, menjadi bahan masukan dan informasi dalam upaya penyempurnaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan.

- b. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan dalam penyusunan karya tulis ilmiah yang bertema kependidikan, sebagai langkah awal untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menumbuhkan semangat kerjasama antar siswa, dan siswa dapat termotivasi terhadap pembelajaran terutama pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan dalam mempergunakan model *Cooperative Script* yang dapat diterapkan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini sebagai masukan bagi sekolah dalam usaha untuk perbaikan proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini sebagai sarana belajar dalam mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat merasakan dan menyadari pengetahuan dalam pendidikan di sekolah.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini kedepannya dapat dijadikan sebagai sumber rujukan atau informasi bagi mahasiswa yang akan penelitian.